

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan makna hidup pada ibu pekerja seks terjadi sangat kompleks, ketiga partisipan sudah berhasil menemukan makna hidup. Makna hidup yang terealisasi dalam kehidupan ketiga partisipan yang sekarang ini masih ada dalam dunia prostitusi. Ketiga partisipan memaknai hidupnya secara pekerjaannya dengan menjalani kehidupan sebagai seorang pekerja seks yang berusaha mengumpulkan modal untuk kehidupan selanjutnya, dengan maksud agar subjek bisa bertahan hidup dengan hasil usaha yang akan dikelola oleh subjek setelah berhenti dari pekerjaannya menjadi pekerja seks.

Bagi para ibu pekerja seks keberadaan anak menjadi makna tersendiri bagi mereka memaknai hidupnya sebagai ibu. Anak menjadi *figure* atau sumber semangat agar dapat segera berhenti menjadi pekerja seks, kekuatan dalam menghadapi kesulitan, kebersyukuran, dan menjadi hal yang penting dan berharga sehingga ketiga subjek optimis untuk membesarkan mereka walau masih dengan bekerja sebagai pekerja seks. Dari hal tersebut timbul kesadaran akan tujuan hidup akan keadaan diri dan keluarga, mulai memperhatikan lingkungan ingin melindungi hal-hal yang penting dan berharga dalam hidup, kesadaran mampu membuat ketiga partisipan mampu mengambil hikmah

serta dapat menyusun rencana hidup kedepan dengan berani dan optimis serta bahagia walau masih menyangsang status sebagai pekerja seks.

Dilihat dari fenomena tersebut, ada hal yang perlu dicermati. Partisipan sebagai seorang pekerja seks dan partisipan sebagai seorang ibu. Partisipan sebagai pekerja seks berpotensi melakukan hal-hal yang tidak sejalan dengan norma agama dan etika yang berlaku di sosial masyarakat. Lain halnya dengan partisipan sebagai ibu, yang merupakan sosok yang memberikan kasih sayang, dan dalam hal ini tidak berbeda dengan ibu pada umumnya. Pekerja seks sebagai ibu memiliki optimisme untuk membesarkan anak mereka walau masih dengan bekerja sebagai pekerja seks dan berharap anaknya kelak menjadi orang yang sukses. Holffman & Hoffman (dalam Zulfitri, 2013) menjelaskan konsep Value of Children (VOC) yang mengungkapkan bahwa anak memiliki nilai dari harapan orang tua dan kebutuhan orang tua. Artinya menjalani hidup sebagai pekerja seks tidak menghilangkan nilai peran sebagai ibu. Hal inilah yang mendasari ketiga partisipan dalam memaknai hidup karena bagi ketiga subjek hal yang terpenting dan berharga adalah anak walau dengan statusnya sebagai pekerja seks.

Pemetaan terkait makna hidup ibu pekerja seks di kawasan prostitusi Bong Suwung dilatar belakangi dengan pengalaman masa lalu, berbagai relasi yang saling beririsan yaitu keluarga, pasangan, dan sosial hingga ketidakhadiran pemerintah dan lembaga terkait atas pemberian akses pekerjaan yang layak kepada pekerja seks khususnya di Bong Suwung cukup memperburuk situasi. Perlu adanya penerimaan diri

sebagai pekerja seks dan ibu yang bekerja sebagai pekerja seks untuk dapat memaknai hidupnya.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk menyediakan akses pekerjaan bagi para pekerja seks. Sehingga bukan hanya membekali keterampilan yang dibutuhkan oleh pasaran kerja tetapi juga membantu akses mereka untuk dapat terserap dunia kerja. Sehingga pekerja seks tidak kembali pada pekerjaannya karena keterampilan yang mereka dapatkan tidak bisa dimanfaatkan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mempersempit bidang kajian. Hal tersebut mungkin akan membuat peneliti lebih fokus dan hasil penelitiannya lebih mendalam. Dari segi masalah, ada yang menarik untuk dikaji, misalnya pekerja seks yang merasa hidup bermakna atau bahagia dengan bekerja sebagai pekerja seks.

3. Bagi Psikolog

Perlu adanya keterlibatan ahli psikologi dalam pemberian akses yang masif terhadap layanan psikologis kepada pekerja seks ataupun pengutan diri yang menyentuh aspek-aspek kognitif-psikologis untuk mengubah pola pikir dan

sikap para pekerja seks terkait dengan peningkatan rasa percaya diri, penghargaan diri sendiri, serta tanggung jawab sosial sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan diri subjek sehingga mereka bisa keluar dari pekerjaannya saat ini